

PERANCANGAN BUKU PANDUAN WISATA KULINER MAKANAN TRADISIONAL KHAS MAKASSAR

Milka Octivia Sumolang¹, Bing Bedjo Tanudjaja², Baskoro Suryo B.³

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
e-mail : milkaoctivia@yahoo.com

Abstrak

Makanan tradisional dapat dijadikan sebagai suatu wisata kuliner yang dapat mengangkat citra dari suatu daerah. Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki ragam jenis makanan tradisional yaitu kota Makassar. Sekarang ini telah banyak rumah makan yang menjual makanan-makanan tradisional tersebut sehingga membuat penduduk Makassar maupun para wisatawan kebingungan menemukan lokasi penjualan rumah makan yang dimana makanan tradisional khas Makassar diolah secara turun temurun sehingga cita rasa khas makanan tersebut tetap terjaga dari dulu hingga sekarang. Oleh karena itu, digunakan pendekatan berupa buku panduan wisata kuliner khas Makassar.

Kata kunci : wisata kuliner, tradisional, Makassar, turun temurun/warisan

Abstract

Title : *Design Culinary Handbook of Traditional Food Typical of Makassar*

Traditional foods can be used as a culinary tour to lift the image of an area. One of the areas in Indonesia, which has a variety of traditional foods, namely the city of Makassar. Now it has a lot of restaurants that sell traditional foods that make residents and tourists confusion Makassar find the location where the sale of the house eating traditional foods processed Makassar hereditary so distinctive taste of the food is maintained from the beginning until now. Therefore, the approach used in the form of the typical culinary tourist guidebook Makassar.

Keywords : *culinary tourism, traditional, Makassar, heritage*

Pendahuluan

Indonesia yang terdiri dari beragam budaya dan adat istiadat, juga mempunyai bermacam-macam kesenian tradisional, kerajinan tradisional serta makanan tradisional yang berkembang sesuai dengan budaya yang ada pada masyarakat tersebut. Makanan tradisional merupakan makanan yang telah lama berkembang secara spesifik di suatu daerah atau masyarakat Indonesia. Makanan tradisional dapat dijadikan sebagai suatu wisata yang dapat mengangkat citra dari suatu daerah. Wisata tersebut lebih dikenal dengan Wisata Kuliner. Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki ragam jenis makanan tradisional yaitu kota Makassar (Shantie, par. 1).

Makassar adalah ibu kota dari propinsi Sulawesi Selatan yang sebelumnya bernama Kotamadya Ujung Pandang. Kota Makassar terkenal

dengan julukan kota “Anging Mammiri”, yang berarti “kota hembusan angin sepoi-sepoi basah” dan juga terkenal dengan Pantai Losarinya yang indah. Di Pantai Losari pengunjung dapat menyaksikan terbenamnya matahari serta keindahan panorama laut. Kota Makassar juga memiliki tempat-tempat bersejarah seperti Benteng *Fort Rooterdam* (Benteng Jumpangang), Benteng Sumba Opu, dan makam Sultan Hassanuddin.

Selain terdapat destinasi wisata berupa pulau-pulau kecil yang indah hingga tempat-tempat bersejarah, Makassar juga memiliki makanan tradisional yang juga menarik perhatian masyarakat kotanya maupun masyarakat luar. Makanan tradisional khas Makassar antara lain Coto Makassar, Pallubasa, Konro, Pallu Kaloa, Pallumara, Sop Saudara, Sop Pangkep, dan Mie Titi. Makanan tradisional tersebut banyak diminati oleh orang dewasa yang berprofesi pekerja. Seringkali rumah

makan tersebut sangat ramai dikunjungi pada siang hari, disaat jam makan siang para pekerja.

Akan tetapi sekarang ini telah banyak rumah makan yang menjual makanan-makanan tradisional tersebut sehingga tidak jarang penduduk Makassar itu sendiri dan para wisatawan kebingungan untuk menemukan lokasi penjualan rumah makan yang dimana makanan tradisional khas Makassar diolah secara turun temurun sehingga cita rasa khas makanan tersebut tetap terjaga dari dulu hingga sekarang.

Hal tersebut mendorong keinginan peneliti untuk melakukan penelitian dalam membangun dan membangkitkan kembali kesadaran masyarakat Indonesia akan adanya makanan tradisional yang diolah secara turun temurun, sebagai usaha yang dapat mempromosikan dan mempopulerkan makanan tradisional Indonesia khususnya daerah Makassar. Oleh karena itu, digunakan pendekatan berupa buku panduan wisata kuliner. Pemilihan sarana berupa buku, karena buku dapat menjadi sebuah media yang efektif bagi semua kalangan baik dari masyarakat kalangan bawah, kalangan menengah, maupun dari masyarakat kalangan atas, dimana dapat menyampaikan pesan baik berupa pesan verbal dan pesan visual.

Buku ini juga dipilih karena diketahui bahwa di Indonesia, khususnya di Makassar belum ada buku yang membahas secara rinci tentang wisata kuliner lokasi penjualan makanan-makanan tradisional khas Makassar yang diolah secara turun temurun. Adanya buku tersebut diharapkan dapat tersampaikan informasi yang lebih baik bagi masyarakat Indonesia yang gemar terhadap hal-hal yang berkaitan dengan makanan tradisional khas Makassar.

Metode Penelitian

Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan oleh penelitian sebagai obyek penulisan. Metode wawancara mendalam atau *in-depth interview* dipergunakan untuk memperoleh data dengan metode wawancara dengan narasumber yang akan diwawancarai (Umar 56).

- a. Observasi lapangan secara langsung
Observasi atau pengamatan melibatkan semua indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, peraba). Penulis secara langsung datang ke tempat yang akan dijadikan objek perancangan.
- b. Interview atau wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subyek yang diteliti. Wawancara memiliki sifat yang luwes, pertanyaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan subyek, sehingga segala sesuatu yang ingin diungkap

dapat digali dengan baik. Ada dua jenis wawancara berstruktur dan tidak berstruktur. Dalam wawancara berstruktur, pertanyaan dan alternative jawaban yang diberikan kepada subyek telah ditetapkan terlebih dahulu oleh pewawancara. Wawancara tidak berstruktur bersifat informal, pertanyaan tentang pandangan, sikap, keyakinan subyek, atau keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subyek. Dengan cara ini, peneliti dapat mengetahui lebih detail dan jelas informasi yang dibutuhkan (Mulyana 180).

Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh dari internet (Sugiyono 62).

- a. Metode kepastakaan

Mengkaji informasi melalui media-media cetak seperti koran, buku, majalah, dan karya Tugas Akhir. Metode kepastakaan merupakan teknik observasi secara tidak langsung.

- b. Internet

Penelitian data yang dilakukan melalui jaringan internet. Data tersebut biasanya berupa artikel atau komentar orang-orang.

- c. Metode dokumentasi data

Penelitian ini mengumpulkan dokumen dengan menggali, memotret, dan sebagainya. Dokumentasi ini berupa buku, gambar, dan foto..

Lingkup Batasan Perancangan

Perancangan karya desain komunikasi visual ini difokuskan pada pembuatan buku panduan kuliner makanan tradisional kota Makassar. Isi buku panduan mengenai lokasi penjualan makanan tradisional khas Makassar yang diolah secara turun-temurun/warisan. Media komunikasi visual yang akan dirancang meliputi buku panduan, *merchandise* (gantungan kunci, pin, pulpen, *notes*, tas, dll) serta media pendukung lainnya yaitu poster, catalog, *x-banner*. Target perancangan adalah kisaran usia 22 – 55 tahun dengan strata ekonomi sosial berpenghasilan menengah keatas, pekerja, berkeluarga maupun belum berkeluarga, hobi *travelling*, dan tertarik mencoba hal-hal yang berbau kuliner.

Makanan tradisional Makassar yang dibahas dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Coto Makassar adalah makanan tradisional khas Makassar yang terdiri dari potongan daging sapi, lidah sapi, otak sapi, jantung sapi, babat sapi dan hati sapi.

- b. Konro adalah makanan tradisional khas Makassar yang terdiri dari iga sapi dan kikel sapi.
- c. Sop Saudara adalah makanan tradisional khas Makassar yang terdiri dari potongan daging sapi, paru sapi, usus sapi, bihun, dan perkedel.
- d. Pallubasa adalah makanan tradisional khas Makassar yang terdiri dari potongan daging sapi, otak sapi, hati sapi, lidah sapi dan telur ayam kampung yang mentah (*optional*).
- e. Pallumara adalah makanan tradisional khas Makassar yang menggunakan kepala ikan kakap merah sebagai ciri khas masakannya.
- f. Pallu Kaloa adalah makanan tradisional khas Makassar yang menggunakan ikan kakap sebagai ciri khas masakannya.
- g. Sop Pangkep adalah makanan tradisional khas Makassar yang terdiri dari daging sapi, paru sapi, kentang, bihun dan perkedel.
- h. Mie Titi adalah makanan tradisional khas Makassar yang terdiri dari mie kering, *seafood*, serta sayur sawi.

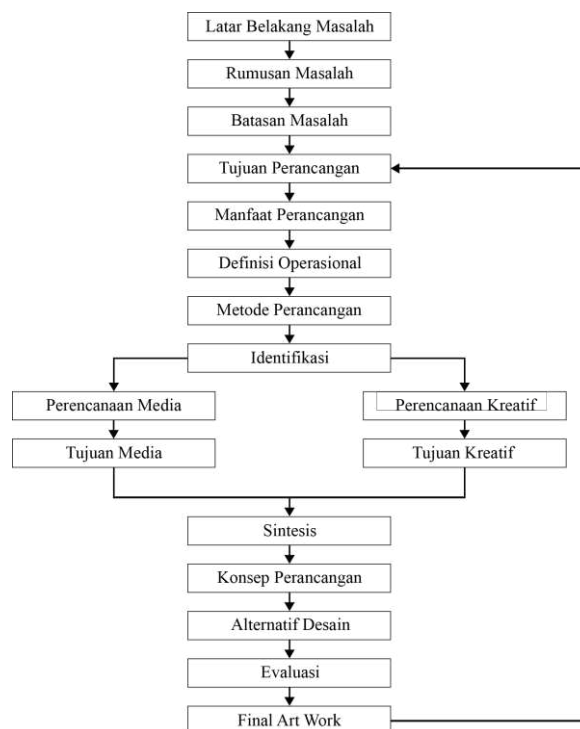
Metode Analisa

Pengelolaan data dengan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono 15).

Data yang sudah terkumpul diproses, data verbal dianalisa dan diolah kata-katanya sesuai dengan kebutuhan dan target audience. Sedangkan visual akan dipilih foto yang menarik, yang nantinya akan digunakan sebagai komponen utama dalam buku yang mana harus dapat menjawab permasalahan.

Metode Analisis 5W+1H

- a. What: Konsep perancangan buku panduan wisata kuliner apa yang akan dibuat?
- b. When: Kapan proses perancangan buku panduan wisata kuliner dilaksanakan?
- c. Where: Dimana saja perancangan buku wisata kuliner didistribusikan?
- d. Who: Untuk siapa perancangan buku dilakukan?
- e. Why: Mengapa proses perancangan buku wisata kuliner dilakukan?
- f. How: Bagaimana teknik dan proses pembuatan buku wisata kuliner ini?



Gambar 1. Skematika perancangan

Fokus Penelitian

Prosedur penelitian kualitatif mendasarkan pada logika berpikir induktif sehingga perencanaannya bersifat sangat fleksibel. Walaupun bersifat fleksibel, penelitian kualitatif harus melalui tahap-tahap dan prosedur penelitian yang telah ditetapkan. *Research question* dalam penelitian kualitatif disebut sebagai “Fokus Penelitian”, adalah pertanyaan tentang hal-hal yang ingin dicari jawabannya melalui penelitian tersebut.

Fokus penelitian harus ditetapkan pada awal penelitian karena fokus penelitian berfungsi untuk “memberi batas” hal-hal yang akan diteliti. Fokus penelitian berguna dalam memberikan arah selama proses penelitian, utamanya pada saat pengumpulan data, yaitu untuk mendapatkan data yang relevan dengan tujuan penelitian kita. Fokus penelitian ini selalu disempurnakan selama proses penelitian dan bahkan memungkinkan untuk diubah pada saat berada di lapangan yang nantinya akan diaplikasikan ke dalam perancangan buku panduan wisata kuliner makanan tradisional khas Makassar.

Menentukan *setting* dan subjek penelitian sebagai sebuah metode penelitian yang bersifat holistik, *setting* penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting dan telah ditentukan ketika menetapkan fokus penelitian. *Setting* dan subjek penelitian merupakan suatu kesatuan yang telah ditentukan sejak awal penelitian. *Setting* penelitian ini menunjukkan komunitas yang akan diteliti dan sekaligus kondisi fisik dan sosial subjek penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, *setting* penelitian akan mencerminkan lokasi penelitian yang langsung berhubungan pada fokus penelitian yang telah ditetapkan sejak awal. *Setting* penelitian ini tidak dapat diubah kecuali fokus penelitiannya diubah.

Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang berkesinambungan sehingga tahap pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul, atau analisis data tidak mutlak dilakukan setelah pengolahan data selesai. Dalam hal ini sementara data dikumpulkan, peneliti dapat mengolah dan melakukan analisis data secara bersamaan. Sebaliknya pada saat menganalisis data, peneliti dapat kembali lagi ke lapangan untuk memperoleh tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali.

Beberapa metode pengumpulan data yang dikenal dalam penelitian kualitatif, walaupun demikian bisa dikatakan bahwa metode yang paling pokok adalah pengamatan atau observasi dan wawancara mendalam atau *in-depth interview*. Observasi (pengamatan) yang dimaksud disini adalah “deskripsi secara sistematis tentang kejadian dan tingkah laku dalam *setting social* yang dipilih untuk diteliti” (Marshall & Rosman 79). Pengamatan dapat bervariasi mulai dari yang sangat terstruktur dengan catatan rinci mengenai tingkah laku sampai dengan deskripsi yang paling kabur tentang kejadian dan tingkah laku. Sedangkan wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data yang didasarkan pada percakapan secara intensif dengan suatu tujuan (Marshall & Rosman 82). Dalam hal melakukan wawancara mendalam, pertanyaan yang bersifat umum berdasarkan substansi *setting* atau berdasarkan kerangka konseptual.

Pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengklasifikasi atau mengkategorikan data berdasarkan beberapa tema sesuai fokus penelitiannya. Pengolahan data kualitatif ini juga dapat dilakukan dengan menggunakan komputer. Tahap akhir setelah pengolahan data yaitu penyajian data yang biasanya berbentuk uraian kata-kata dan tidak berupa tabel-tabel dengan ukuran statistik. Data disajikan dalam bentuk kutipan-kutipan langsung dari wawancara yang dilakukan. Hasil penelitian juga dapat disajikan dalam bentuk *life history*, yaitu deskripsi tentang peristiwa dan pengalaman penting dari kehidupan atau beberapa bagian pokok dari kehidupan pihak yang diwawancarai.

Pembahasan

Dalam merancang sebuah buku panduan harus mempertimbangkan berbagai faktor antara lain

waktu yang dipergunakan dalam proses membaca. Buku panduan berfungsi sebagai sebuah alat yang dapat digunakan tidak hanya untuk menyampaikan materi pembahasan kepada pembaca, tetapi juga memberi kesempatan kepada pembaca untuk bertanggung jawab dalam menentukan tujuan yang nyata, membuat perencanaan, mengembangkan strategi untuk menangani situasi yang baru dan tak terduga. Buku juga memudahkan penggunaannya untuk mengakses informasi secara berulang-ulang dan dapat dibaca setiap saat ketika diperlukan. Selain itu, buku juga tidak memiliki periode terbit seperti majalah atau tabloid, sehingga menjamin ketepatan informasi yang diperoleh antar pengguna buku tanpa khawatir ketinggalan informasi di salah satu edisinya.

Buku merupakan salah satu media komunikasi yang sangat umum dalam masyarakat, dimana pesan disampaikan secara tertulis. Selain pesan, buku memberikan pengetahuan serta hiburan kepada pembaca, tergantung pada kategori buku yang bersangkutan. Tujuan media telah berkembang, dari yang pertama yaitu memberikan informasi kepada publik sehingga informasi tersebut dapat digunakan dalam hal kebutuhan publik ataupun kepentingan pribadi, sekarang berkembang kepada kebutuhan media sendiri untuk mencapai khalayak yang lebih luas, media fokus kepada kemampuan dalam hal menjangkau publik yang lebih jauh.

Di masyarakat, buku masih banyak digemari karena buku mempunyai keunikan tersendiri yang tidak tergantikan oleh media lain, seperti tekstur kertas yang membawa nuansa tersendiri ketika orang sedang membaca buku itu dan buku juga memiliki bentuk yang lebih konkrit karena sifatnya yang praktis, dapat dibaca kapan saja, dimana saja, dan mudah dibawa. Oleh karena itu, buku tidak pernah berhenti di konsumsi oleh publik. Buku selalu mengalami perkembangan, hingga pada akhirnya terdapat berbagai macam kategori buku dengan berbagai macam *genre* pula. Kemudahan dan kepraktisan dalam pemakaian, serta fungsi dari buku itu sendiri menumbuhkan minat masyarakat luas untuk “mengkonsumsinya”.

Dengan berbagai kemudahan dan keunggulan sebagai media sederhana penyampaian informasi secara jelas dan detail, buku merupakan alternatif utama untuk menyampaikan dan mengemas informasi, yang di dalam penelitian ini dijadikan sebuah buku panduan makanan tradisional Makassar.

Perancangan buku panduan kuliner tradisional khas Makassar, umumnya media tertulis seperti buku dapat menyajikan informasi secara detail dengan didukung oleh penggabungan elemen visual dan verbal (tulisan) untuk menghindari kebosanan dalam mengakses informasi. Visualisasi atau penggambaran makanan dalam perancangan buku panduan kuliner ini dilakukan dengan menggunakan teknik fotografi dan didukung dengan ilustrasi, karena dengan teknik ini mampu menampilkan kejelasan

bentuk nyata makanan yang ingin ditunjukkan, sekaligus mampu menggugah selera target market untuk mencoba menikmati makanan yang akan dibahas dalam buku ini.

Target *audience* pada buku panduan kuliner tradisional khas Makassar ini adalah orang dewasa yang tertarik melakukan *travelling*.

a. Geografis

Ditinjau dari segi geografis, target *audience* adalah masyarakat yang bertempat tinggal diluar kota Makassar dan yang berdomisili di kota-kota besar di seluruh Indonesia.

b. Demografis

Ditinjau dari segi demografis, target *audience* tanpa memandang gender, baik pria maupun wanita dengan usia sekitar 22 tahun hingga 55 tahun. Hal ini dikarenakan pada rentang usia tersebut umumnya melakukan perjalanan wisata baik secara individual maupun berkelompok. Dimulai dari usia 22 tahun karena pada usia ini biasanya sudah mempunyai pendapatan pribadi dan tertarik melakukan perjalanan ke luar kota serta tertarik merasakan makanan khas suatu daerah. Profesi yang dituju sifatnya umum dan tidak mengacu pada salah satu bidang profesi saja. Buku ini ditujukan pada wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Sebaliknya buku ini difokuskan pada masyarakat dengan strata ekonomi sosial menengah ke atas.

c. Psikografis

Ditinjau dari segi psikografis, target *audience* ialah semua masyarakat yang mudah beradaptasi (bergaul dengan siapa saja), hobi *travelling* dan gemar akan hal-hal yang berbau kuliner, mencicipi makanan, maupun mencoba makanan-makanan yang merupakan makanan tradisional daerah tersebut, khususnya yang tertarik untuk mengunjungi dan merasakan kuliner tradisional khas kota Makassar.

d. Behavioral

Ditinjau dari aspek *behavioral*, target *audience* ialah pria maupun wanita yang telah berkeluarga maupun yang melajang, yang tertarik dengan pembahasan kuliner dan senang mencoba berbagai makanan baru. Selain itu buku panduan ini juga ditujukan kepada seseorang maupun keluarga yang memiliki kegemaran *travelling* atau berpergian ke tempat-tempat yang memiliki keunikan kuliner pada suatu daerah. Selain yang gemar bepergian (*travelling*), buku ini juga dapat ditujukan pada masyarakat yang sering mengunjungi kota Makassar namun belum mengetahui tempat makanan tradisional seperti yang tercantum didalam buku panduan ini.

Tujuan Kreatif

Tujuan buku panduan kuliner tradisional khas Makassar dirancang untuk mempermudah target *audience* dalam melakukan pencarian tempat makanan tradisional khas Makassar yang secara turun

temurun mempertahankan cita rasa khas makanan tersebut, yang dimana sekarang ini telah banyak muncul pesaing-pesaing lainnya yang turut menjual makanan tradisional khas Makassar tersebut. Sehingga target *audience* yang membaca buku panduan ini mendapatkan berbagai informasi tempat makanan-makanan tradisional khas Makassar melalui peta lokasi yang tertera dalam buku panduan ini, juga target *audience* dapat mengenal berbagai ragam makanan-makanan tradisional kota Makassar.

Strategi Kreatif

Buku panduan ini merupakan buku yang menyajikan informasi penjelasan singkat mengenai makanan tradisional khas Makassar dan menunjukkan tempat rumah makan makanan tradisional khas Makassar dalam bentuk dan teknik penyajian isi praktis. Format buku panduan wisata kuliner tradisional khas Makassar berupa buku saku. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tahun (187), buku saku adalah buku berukuran kecil yang dapat dimasukkan ke dalam saku dan mudah dibawa ke mana-mana. Ukuran buku saku yang akan dirancang dengan berdasarkan ukuran percetakan yaitu ukuran 11cm x 16cm.

Tema buku panduan ini yaitu buku panduan wisata kuliner makanan tradisional khas Makassar. Makanan tradisional yang dibahas akan dipadukan dengan unsur modern dari segi penataannya, untuk menerangkan bahwa makanan tradisional yang dibahas dalam buku ini mampu bertahan di masa modern seperti sekarang.

Isi buku panduan wisata kuliner makanan tradisional khas Makassar ini adalah informasi lokasi penjualan makanan tradisional khas Makassar yang secara turun temurun mempertahankan cita rasa khas makanan tersebut, yang dianggap mampu memenuhi kepuasan seseorang baik dari segi rasa maupun lokasi, serta memperkenalkan kekhasan makanan tradisional Makassar yang tidak dimiliki oleh kota-kota lainnya.

Sebuah buku akan menarik perhatian *audience* jika ditata dengan baik, merupakan prinsip yang akan digunakan dalam penataan buku panduan kuliner ini. Gaya *layout* yang digunakan dalam buku ini adalah *circus layout*. *Circus layout* merupakan penyajian media informasi yang tata letaknya tidak mengacu pada ketentuan baku. Komposisi gambar atau visualnya, bahkan kadang-kadang teks dan susunannya tidak beraturan.



Gambar 2. Contoh *circus layout*

Sumber:

(<http://ngopidesain.wordpress.com/2009/08/24/macam-macam-layout-dalam-dkv-2/>)

Gaya penulisan buku panduan ini menggunakan gaya bahasa formal, yang secara umum bahasa formal diartikan bahasa yang baik dan benar sebagai bentuk bahasa yang telah dikodifikasi, diterima dan difungsikan sebagai model atau acuan oleh masyarakat secara luas.

Sebuah buku akan menarik perhatian *audience* jika ditata dengan baik, merupakan prinsip yang akan digunakan dalam penataan buku panduan kuliner ini. Gaya *layout* yang digunakan dalam buku ini adalah *circus layout*. *Circus layout* merupakan penyajian media informasi yang tata letaknya tidak mengacu pada ketentuan baku. Komposisi gambar atau visualnya, bahkan kadang-kadang teks dan susunannya tidak beraturan.

Visualisasi dari buku ini menggunakan teknik fotografi sebagai visualisasi dari konsep perancangan. Untuk data visual akan banyak menggunakan fotografi karena dengan menggunakan foto maka keadaan sesungguhnya dapat lebih terlihat nyata dibandingkan menggunakan ilustrasi.

Selain itu menggunakan teknik foto, juga akan menambah kesan artistik sehingga pembaca dapat tertarik untuk melihat langsung objek tersebut. Pada penggambaran peta lokasi penjualan digunakan ilustrasi dengan teknik vektor untuk menginformasikan lokasi penjualan produk.

Teknik penataan makanan tradisional ini dibuat dengan kesan modern karena makanan tradisional ini sudah diproses bersama perkembangan kota dari dulu dan mampu bertahan hingga masa modern seperti sekarang dan tetap mempertahankan nilai-nilai lama.

Teknik cetak yang akan digunakan merupakan teknik cetak *offset* untuk isi dan *cover*. *Cover* akan dilaminasi *doff* agar tidak mudah rusak jika terkena air.

Program Kreatif

Judul pada tema buku panduan wisata kuliner makanan tradisional khas Makassar adalah Ragam Kuliner Makassar, yang akan menjelaskan berbagai jenis makanan tradisional yang dimiliki kota Makassar. Judul ditulis dalam bahasa Indonesia mengingat target *audience* buku panduan ini.

Susunan dari buku panduan wisata kuliner tradisional khas Makassar ini, yaitu sebagai berikut:

1. Cover depan
2. Cover dalam
3. Isinya hak cipta dan penerbit
4. Daftar isi
5. Komentar mereka
6. Prakata
7. Isi buku:
 - Coto Makassar
 - Konro
 - Sop Pangkep
 - Pallu Kaloa
 - Pallubasa
 - Pallumara
 - Mie Titi
 - Sop Saudara
8. Tentang penulis
9. *Cover* belakang

Dalam buku perancangan ini, layout dibuat sederhana atau *simplicity* dan menggunakan *grid* agar terlihat rapi sebagaimana mencirikan masyarakat kota yang teratur. Pengaturan foto dan teks dibuat mengikuti *grid*, walaupun dalam beberapa halaman terlihat ada gambar yang letaknya miring sebagai sebuah variasi dengan masih berpegang pada unsur-unsur estetika. Dalam penataan tipografi, *layout* yang akan digunakan dalam buku panduan ini, yaitu:

Rata Kiri-Kanan-Tengah (*Justified Centered*)

Layak digunakan untuk naskah yang panjang. Keteraturannya memberikan kesan bersih dan rapi.

Contoh:

<p>Lorem ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit. Donec egestas elementum nibh, non rhoncus orci ullamcorper id. Suspendisse congue interdum enim in tempus.</p>
--

Gambar 3. Rata kiri-kanan-tengah

Tipografi yang digunakan dalam buku panduan wisata kuliner ini yaitu untuk judul buku, menggunakan *font* jenis Big Surprise oleh Imagex. Penggunaan *font* jenis ini karena memberikan kesan santai tetapi tegas (tidak kaku).

Ragam Kuliner Makassar



Gambar 4. *Font* big surprise

Untuk teks narasi, menggunakan *font* jenis Mank Sans oleh Manfred Klein. Penggunaan *font* jenis ini karena memberikan kesan modern dan *simple* atau sederhana.

MankSans.ttf

Ragam Kuliner Makassar

MankSans-Oblique.ttf

Ragam Kuliner Makassar

MankSans-Medium.ttf

Ragam Kuliner Makassar

MankSans-MediumOblique.ttf

Ragam Kuliner Makassar



Gambar 5. Font mank sans

Untuk teks narasi, menggunakan *font* jenis Yanone Kaffeesatz oleh Yanone. Penggunaan *font* jenis ini karena memberikan kesan modern dan *simple* atau sederhana.

YanoneKaffeesatzTTF/yanoneKaffeesatz-Regular.ttf

Ragam Kuliner Makassar

YanoneKaffeesatzTTF/yanoneKaffeesatz-Light.ttf

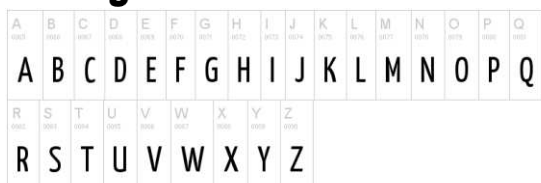
Ragam Kuliner Makassar

YanoneKaffeesatzTTF/yanoneKaffeesatz-Thin.ttf

Ragam Kuliner Makassar

YanoneKaffeesatzTTF/yanoneKaffeesatz-Bold.ttf

Ragam Kuliner Makassar



Gambar 6. Font yanone

Cover depan berisikan judul buku dan nama pembuat, serta memberikan visualisasi dengan teknik fotografi yang bergambarkan ikon kota Makassar yaitu Benteng Fort Rooterdam (Benteng Jumpanang). Sedangkan pada *cover* belakang berisi sinopsis dari isi buku “Ragam Kuliner Makassar”.

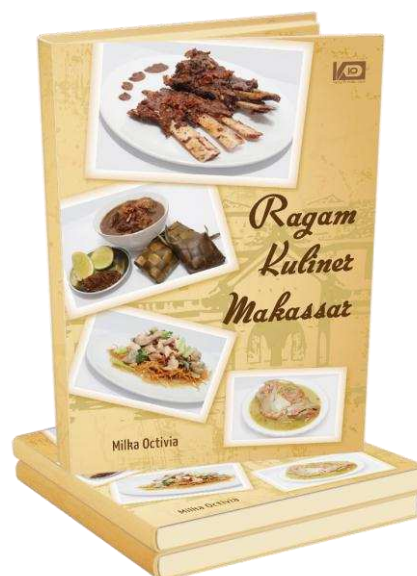
Buku panduan akan dikemas dengan menggunakan *paperback* untuk menekan *cost* produksi dan mengurangi ketebalan buku saku karena buku tersebut pada umumnya ditempatkan pada saku pakaian, juga supaya buku ini tidak terlalu kaku dibawa berpergian. Penjilidan buku ini dengan menggunakan benang dan lem.

Perancangan buku ini akan menggunakan PT. Kadia Pustaka Jaya sebagai penerbit buku. Lebih detailnya, buku ini akan berada dibawah naungan divisi Non-Fiksi dari PT. Kadia Pustaka Jaya, mengingat bahwa buku ini bukanlah buku yang bersifat fiksi, namun memberikan informasi yang benar dan sesuai dengan kenyataan di lapangan.



Gambar 7. Desain logo buku kuliner

Visualisasi dari logo buku ragam kuliner Makassar merupakan ikon pantai Losari yang juga merupakan ikon kota Makassar.



Gambar 8. Desain buku ragam kuliner Makassar

Penataan atau *layout* buku kuliner Makassar menggunakan gaya *circus layout*. *Circus layout* merupakan penyajian media informasi yang tata letaknya tidak mengacu pada ketentuan baku. Komposisi gambar atau visualnya, bahkan kadang-kadang teks dan susunannya tidak beraturan.

Media pendukung sangat diperlukan dalam menarik *target audience* buku ragam kuliner ini, sehingga dipilih beberapa media yaitu:



Gambar 9. Desain *merchandise* gantungan kunci



Gambar 10. Desain *merchandise* pin



Gambar 11. Desain *merchandise* pulpen



Gambar 12. Desain *notes*



Gambar 13. Desain *merchandise* pembatas buku



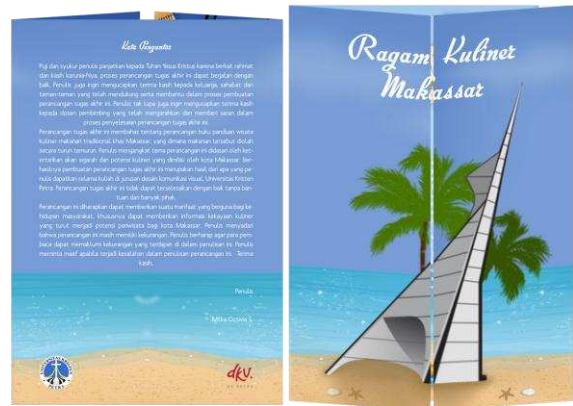
Gambar 14. Desain tas

Media promosi juga sangat diperlukan dalam menjangkau *target audience* buku ragam kuliner ini. Media Promosi merupakan suatu alat untuk mengkomunikasikan suatu produk atau jasa untuk dapat lebih dikenal masyarakat lebih luas, sehingga dipilih beberapa media yaitu untuk menyampaikan informasi singkat kepada *target audience* buku tersebut:



Gambar 15. Desain mini x-banner

Media *mini x-banner* merupakan sarana media promosi ketika pameran *launching/terbitnya* suatu objek.



Gambar 16. Desain katalog

Media katalog merupakan sarana sangat untuk mempromosikan produk dalam jumlah banyak dengan penjelasan spesifikasi dengan gambar masing-masing produk.



Gambar 17. Desain final display 1

Gambar 18. Desain *final display 2*Gambar 19. Desain *final display 3*

Simpulan

Kota Makassar mempunyai destinasi wisata berupa pulau-pulau kecil yang indah, tempat-tempat bersejarah, hingga kulinernya yang juga menarik perhatian masyarakat kotanya maupun masyarakat luar, bahkan sekarang ini telah banyak rumah makan yang turut menjual makanan-makanan tradisional khas Makassar, baik yang dalam kota Makassar maupun diluar kota Makassar, sehingga tidak jarang penduduk Makassar itu sendiri dan para wisatawan kebingungan untuk menemukan lokasi penjualan rumah makan yang dimana makanan tradisional khas Makassar diolah secara turun temurun sehingga cita rasa khas makanan tersebut tetap terjaga dari dulu hingga sekarang.

Oleh karena itu, digunakan pendekatan berupa buku panduan wisata kuliner. Pemilihan sarana berupa buku, karena buku dapat menjadi sebuah media yang efektif bagi semua kalangan sehingga dan dengan adanya buku ini, pembaca memperoleh kemudahan dalam melakukan pencarian tempat makanan tradisional khas Makassar yang diolah secara turun temurun. Buku ini juga dipilih karena diketahui bahwa di Indonesia, khususnya di Makassar belum ada buku yang membahas secara rinci tentang wisata kuliner lokasi penjualan makanan-makanan tradisional khas Makassar yang diolah secara turun temurun.

Saran

Bagi rumah makan yang menjual makanan tradisional Makassar sebaiknya tetap menjaga dan mempertahankan cita rasa khas makanan-makanan tersebut yang telah diwariskan dari generasi pertama, namun yang terutama haruslah melayani pengunjung dengan keramahan dan menjaga kebersihan rumah makan supaya para pengunjung dapat merasakan makanan tersebut dengan nuansa nyaman dan bersih.

Bagi pemerintah kota Makassar juga sebaiknya melakukan kegiatan yang membantu para pedagang makanan tradisional ini dapat dikenal oleh masyarakat luas, sehingga nantinya dapat melestarikan makanan tradisional khas Makassar yang diolah secara turun temurun.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyadari bahwa terwujudnya perancangan tugas akhir ini tidak lepas dari dorongan dan bantuan pihak-pihak yang terkait. Baik dalam hal pengarahannya, bimbingan maupun kesempatan-kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan seluruh rangkaian perancangan tugas akhir ini dengan sebaik-baiknya dan tepat waktu. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat dan kasih karunia-Nya selama proses pengerjaan perancangan tugas akhir ini dari awal hingga akhirnya dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
2. Drs. Bing Bedjo T., M.Si., selaku dosen pembimbing atas masukan dan pengarahannya yang diberikan kepada penulis dalam pengerjaan perancangan tugas akhir ini.
3. Drs. Baskoro Suryo B., M.Sn., selaku dosen pembimbing atas masukan dan pengarahannya yang diberikan kepada penulis dalam pengerjaan perancangan tugas akhir ini.
4. Andrian Dektisa H., S.Sn., M.Si., selaku penguji sidang akhir atas saran dan pengarahannya dalam melaksanakan perancangan tugas akhir ini.

5. Aniendya Christianna S.Sn., selaku penguji sidang akhir atas saran dan pengarahannya dalam melaksanakan perancangan tugas akhir ini.
6. Orang tua dan saudara yang telah memberikan dukungan dan bantuan secara moril maupun secara materil hingga penulis dapat menyelesaikan perancangan tugas akhir ini.
7. Teman-teman gereja dan sahabat-sahabat yang turut mendukung dan mendoakan agar terselesaikannya perancangan tugas akhir ini.
8. Lunardi Gunawan yang terus memberi dukungan dan doa dalam menyelesaikan perancangan tugas akhir ini, serta pihak-pihak lain yang mungkin belum penulis cantumkan dalam perancangan tugas akhir ini.

Akhir kata, penulis berharap agar Tuhan Yesus Kristus berkenan membalas segala kebaikan saudara dan teman-teman semua. Semoga perancangan tugas akhir ini membawa manfaat bagi rekan-rekan semua..

DAFTAR REFERENSI

- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed. Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Marshall, Chaterine & Gretchen B. Rossman. *Designing Qualitative Research*. Newbury Park, CA: SAGE Publications, 1989.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Roadakarya, 2002.
- Shantie, Anna. "*Makanan Indonesia yang Beragam*." 2012. 6 Juni 2012.
<<http://www.makanan.co>.>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Umar, Husein. *Metode Riset Komunikasi Organisasi* Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.